

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI TEKS DRAMA DI SMP

Oleh

Dwi Esterlina

Nurlaksana Eko Rusminto

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: dwiesterlina51@gmail.com

Abstract

The problem in this research is how the development of a students' worksheet based on discovery learning to drama text in junior high school and its' eligibility as teaching materials. The purpose of the study is to describe the development of a students' worksheet based on discovery learning to drama text in junior high school and its' eligibility as teaching materials. This research uses research and development (rnd) method. The results of the study show that the form students' worksheet based on discovery learning to drama text in junior high school that has been validated. Validation is conducted by expert lecturers to test the feasibility of the product. The result of the validator assessment of content aspect is on the percentage of 83.1% which belongs to very feasible category, meanwhile the assessment of practitioners on Indonesian language teachers on the learning aspects and the content aspects in percentage of 87.1% with very feasible category.

Keywords: *students' worksheet development, discovery learning, drama text.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di SMP dan kelayakannya sebagai bahan ajar. Tujuan penelitian ialah untuk mendeskripsikan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di SMP dan kelayakannya sebagai bahan ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di SMP yang sudah divalidasi. Hasil penilaian validator pada aspek isi dengan persentase 83.1% kategori sangat layak, sedangkan penilaian praktisi atau guru Bahasa Indonesia pada aspek pembelajaran dan aspek isi dengan sama-sama persentase 87.1% kategori sangat layak.

Kata kunci: *pengembangan LKPD, discovery learning, teks drama.*

I. PENDAHULUAN

Menurut Karwono dan Mularsih (2017:18), pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.

Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu materi ajar yang dipelajari peserta didik ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran

Bahasa Indonesia merupakan materi wajib yang masuk dalam kurikulum 2013, baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 jenjang SMP menggunakan beberapa jenis teks, salah satunya ialah teks

drama. Pembelajaran teks drama sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 3.15. Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah dan 4.15. Menginterpretasikan drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton atau didengar.

Menurut Halliday dan Ruqaiyah (1992: 77) teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal. Batasan ini mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa selalu memiliki tujuan. Menurut Sirait (2017), proses pembelajaran sekarang ini menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar peserta didik dengan proses *discovery learning*, sehingga peserta didik terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.

Menurut Rahmawati dkk. (2012), *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengeksplorasi informasi-informasi dan konsep sehingga mengkonstruksi ide-ide baru, mengidentifikasi suatu hubungan baru, dan menciptakan cara berpikir dan berperilaku. Yupita (2013) menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, di mana model ini menekankan pada pentingnya pemahaman suatu konsep dengan menyajikan pertanyaan dan masalah untuk diselesaikan oleh peserta didik sehingga ada keterlibatan peserta didik secara aktif. Peneliti menganggap bahwa model *discovery learning* cocok untuk pembelajaran teks drama, karena *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, memungkinkan peserta didik dapat

belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, serta dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu, melalui proses tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh tertinggal dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya ditunjang dari aspek kesiapan guru saja, tetapi peserta didik juga harus siap dan memerlukan bahan ajar yang digunakan peserta didik secara mandiri. Penerapan bahan ajar di sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang digunakan secara mandiri yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2012: 203-204). LKPD biasanya membantu peserta didik dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Penelitian pendahuluan dilakukan di SMP 1 Muhamadiyah Jati Agung sebagai lokasi penelitian karena belum pernah ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan guna mendapatkan informasi perihal kegiatan guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks drama di sekolah tersebut. Melihat dari aktivitas yang dilakukan, guru di sekolah tersebut selama ini hanya menggunakan modul pembelajaran saja untuk menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik cenderung menyatakan bahwa penyebab dari kesulitan yang dialaminya ialah sulit mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam materi teks drama dan kurangnya modifikasi soal latihan yang disajikan guru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Novi Niarti (2017) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Menyimak untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa guru menggunakan materi pengalaman pribadi siswa sebagai sumber belajar menulis naskah drama. Guru mengungkapkan alasan bahwa dengan mengalami pribadi, siswa akan lebih mudah dalam menentukan bahan yang akan ditulis sebagai naskah drama sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan materi yang ada dalam modul pembelajaran yang dimiliki guru.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan bahan ajar yang terdapat dalam modul tersebut dalam bentuk lembar kerja peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Teks Drama di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar LKPD berbasis *discovery learning* dalam pembelajaran teks drama untuk siswa SMP dengan menggunakan lima tahapan, yaitu potensi dan masalah; pengumpulan data; desain produk; validasi produk; revisi produk, dan produk akhir dan kelayakannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini teks yang Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di sekolah menengah pertama (SMP) yang dilakukan dengan beberapa tahapan, meliputi (1) observasi dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan (perancangan produk), (3) pelaksanaan (pengembangan produk), (4) uji produk, (5) revisi produk, (6) produk akhir dan kelayakannya sebagai bahan ajar dengan menunjukkan hasil penilaian ahli materi pada aspek isi dengan persentase 83,1% kategori sangat layak sedangkan penilaian praktisi atau guru Bahasa Indonesia pada aspek pembelajaran dan aspek isi dengan persentase 87.1% kategori sangat layak.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di sekolah menengah pertama (SMP) yang dilakukan dengan beberapa tahapan.

a. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

1) Observasi dan Pengumpulan Informasi
Observasi dan pengumpulan informasi peneliti lakukan di SMP 1 Muhammadiyah Jati Agung, Lampung Selatan. Berdasarkan observasi dan pengumpulan informasi melalui pertanyaan tersebut, peneliti dapat mengatakan bahwasanya di sekolah tersebut belum terdapat LKPD atau lembar kerja peserta didik.

2) Perencanaan dan Perancangan Produk
Adapun tahapan perencanaan dan perancangan produk yang dilakukan sebagai berikut.

- a) Peneliti membuat relevansi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan bahan penelitian.
- b) Peneliti membuat kerangka tentang lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan peneliti lakukan.
- c) Peneliti mulai mencari teks drama yang sesuai dengan keadaan di lapangan atau yang berkaitan dengan kehidupan siswa di sekolah.
- d) Peneliti mengerjakan produk dibawah bimbingan dosen pembimbing.

3) Pelaksanaan (Pengembangan Produk)
Adapun aspek yang peneliti perhatikan, yaitu aspek pembelajaran dan aspek isi LKPD. Kedua aspek tersebut bagi peneliti sangat penting, karena merupakan pokok rangkaian dalam pembuatan produk. Dalam pembuatan produk, peneliti melihat banyak referensi yang dapat membantu peneliti untuk mengerjakan LKPD ini.

4) Uji Produk

Adapun ahli yang peneliti cantumkan, yaitu ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Ahli materi peneliti meminta kepada Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen di Universitas Lampung sedangkan praktisi atau guru Bahasa Indonesia peneliti meminta kepada Rahmat, S.Pd., yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP 1 Muhamadyah, Jati Agung.

Aspek-aspek yang dinilai oleh Ahli materi, yaitu Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd. antara lain: (1) kebenaran uraian materi, (2) kedalaman materi, (3) kejelasan uraian materi, (4) kemudahan dalam pemahaman materi, (5) kemenarikan penyajian materi, (6) pemaparan materi yang logis, (7) kesesuaian contoh dengan materi, (8) kesesuaian evaluasi dengan materi, (9) kesesuaian materi dengan kompetensi belajar, (10) kualitas bentuk evaluasi dan penilaiannya, (11) kecukupan materi dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi.

Aspek-aspek yang dinilai oleh praktisi atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek isi (materi) dan aspek pembelajaran. Aspek isi (materi) memiliki persamaan indikator dengan ahli materi, sedangkan untuk aspek pembelajaran indikator yang dinilai antara lain: (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti, (2) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, (3) kejelasan petunjuk belajar, (4) ketepatan pemilihan bahasa dalam memberikan uraian materi dan evaluasi, (5) ketepatan bentuk uraian materi, contoh-contoh, dan evaluasi, (6) kemudahan petunjuk belajar dan petunjuk mengerjakan soal evaluasi, (7) pemberian umpan balik terhadap jawaban siswa, (8) pembahasan yang diberikan dalam evaluasi, (9) membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, (10) penggunaan bahasa yang tepat dan konsisten.

5) Revisi Produk

Revisi produk dilakukan dengan melihat saran dan komentar yang diberikan oleh ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Adapun saran atau komentar yang diberikan oleh ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a) Menurut ahli materi, yaitu Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd. Saran atau komentar yang diberikan dalam LKPD ini terdapat dalam aspek isi, yaitu pada indikator kedalaman materi dan kemenarikan penyajian materi. Saran atau komentar secara berurutan berupa belum ada materi karakteristik drama, teknik penulisan, dan pementasan drama sedangkan untuk indikator kemenarikan penyajian materi, saran atau komentarnya ialah perbaiki dan bedakan antara teks, materi dan latihan.
- b) Menurut praktisi atau guru Bahasa Indonesia, yaitu Rahmat, S.Pd. Saran atau komentar yang diberikan dalam LKPD ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek isi (materi) dan aspek pembelajaran. Menurut praktisi atau guru

Bahasa Indonesia pada aspek isi tidak ada catatan, baik saran ataupun komentar sedangkan pada aspek pembelajaran terdapat satu catatan, yaitu pada indikator pemberian umpan balik terhadap jawaban siswa yang sudah dikatakan sudah jelas.

b. Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar

1) Validasi Ahli Materi

Pembahasan ahli materi hanya menilai dari segi isi (materi). Menurut penilaian ahli materi, LKPD yang sudah dibuat ini dapat dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan tabel tersebut, validasi ahli materi menyatakan bahwasanya produk LKPD ini dinyatakan layak dengan presentase sebesar 83,1%. Adapun aspek yang mendapat skor 4, yaitu kebenaran uraian materi, kemudahan dalam pemahaman materi, kesesuaian contoh dengan materi, kesesuaian evaluasi dengan materi. Aspek yang mendapat skor 3, yaitu kemenarikan sampul halaman (*cover*), kedalaman materi, kejelasan uraian materi, kemenarikan penyajian materi, pemaparan materi yang logis, kesesuaian materi dengan kompetensi belajar, kualitas bentuk evaluasi dan penilaiannya, kecukupan materi dan evaluasi untuk pencapaian kompetensi sedangkan aspek yang mendapat skor 2, dan 1 dalam penelitian ini tidak ada.

2) Validasi Praktisi atau Guru Bahasa Indonesia

Terdapat dua aspek yang dinilai oleh praktisi atau guru Bahasa Indonesia, yaitu aspek isi (materi) dan aspek pembelajaran. Menurut penilaian oleh praktisi atau guru Bahasa Indonesia, LKPD yang sudah dibuat ini dapat dikategorikan sangat layak.

c. Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Berdasarkan hasil analisis standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti, dimensi proses kognitif yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik yakni memahami (C2). Kompetensi minimal yang dikuasai oleh peserta pada KD 3.15 ialah mengidentifikasi. Kompetensi berupa kemampuan mengidentifikasi sepadan dengan dimensi kognitif menganalisis (C4), sehingga pada pemilihan kata kerja operasional untuk rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), harus berlandaskan pada kompetensi minimal, yaitu mengidentifikasi atau menganalisis. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti di atas, dimensi proses psikomotor yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik yakni mencoba (P2), mengolah (P5), menyaji (P3). Kompetensi minimal yang dikuasai oleh peserta didik pada KD 4.15 ialah menyimpulkan. Kompetensi berupa kemampuan menyimpulkan sepadan dengan dimensi psikomotor mengonstruksi (P2), sehingga pada pemilihan kata kerja operasional untuk rumusan indikator pencapaian kompetensi (IPK), harus berlandaskan pada kompetensi minimal, yaitu menyimpulkan atau mengonstruksi.

d. Indikator Pencapaian Kompetensi

Pengembangan pada Kompetensi Dasar 3.15 dan 4.15 dengan lingkup materi yang secara umum disebutkan dalam kompetensi dasar tersebut. Lingkup materi ranah kognitif dari KD 3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Sementara itu, lingkup materi ranah psikomotor dari KD 4.15 Mengkonstruksi teks drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton atau didengar.

IV. PENUTUP

a. Simpulan

- 1) Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di sekolah menengah pertama (SMP) menggunakan enam tahapan menurut Borg & Gall yang sudah peneliti modifikasi, yaitu observasi dan pengumpulan informasi, perencanaan (perancangan produk), pelaksanaan (pengembangan produk), uji produk, revisi produk, produk akhir.
- 2) Kelayakan produk dengan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi teks drama di sekolah menengah pertama (SMP) dilakukan dua uji produk, yaitu ahli materi dan praktisi atau guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari ahli materi pada aspek isi, yaitu 3,33 dengan rerata persentase 83,1% kategori sangat layak sedangkan rata-rata yang diperoleh dari praktisi atau guru Bahasa Indonesia pada aspek isi dan pembelajaran, yaitu sama-sama mendapatkan 3.50 dengan rerata persentase 87.5% dengan kategori sangat layak.

b. Saran

- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengembangan produk dengan menggunakan teks dan media yang berbeda demi memperkaya khazanah penelitian pengembangan dan melengkapi kekurangan dari penelitian ini.
- 2) Bagi guru di sekolah menengah pertama, dapat menggunakan produk LKPD berbasis *discovery learning* sebagai hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dalam membelajarkan peserta didik perihal teks drama yang sederhana dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin. (1996). *Drama karya dua dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Karwono, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Halliday & Ruqaiyah, H. (1994). *Bahasa, konteks, dan teks; aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Karwono, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Niarti, N. (2017). *Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif pada materi menyimak untuk siswa kelas vi sekolah dasar*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati. et al. (2012). *Pengembangan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery learning) untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep pada siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Jilid 1, No.2, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/393>), diakses 10 Desember 2019.
- Sirait, M. (2017). *Model pembelajaran berbasis discovery-inkuiri dan kontribusinya terhadap penguatan kualitas pembelajaran*. Jurnal Pendidikan

Dasar. Jilid 1, No.2,
(<http://journal.staincurup.ac.id>) diakses
10 Desember 2019.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Universitas Lampung. (2018). *Format penulisan karya ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Yupita, I. A. (2013). *Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jilid 1, No.2,
(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>) diakses 10 Desember 2019.